

# **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Ricky Zalkifli Putra Perdana

**(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)**

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to test the effect of tax planning and corporate governance mechanism on corporate value. Samples were taken from the company's manufacturing company located in the Indonesia Stock Exchange, with the observation period from 2011 to 2013. By using purposive sampling method. This study collected data from 53 companies. This study uses multiple linear regression. The result that tax planning with effective tax rate (ETR) did not significantly affect the corporate value and book-tax difference (BTD) a positive effect on corporate value. the mechanism corporate governance include managerial ownership has positive effect on corporate value, institutional ownership has positive effect on corporate value, independent board composition did not significantly affect the corporate value, and the quality of the auditor did not significantly affect the corporate value.*

*Keyword: Corporate Value, Tax Planning, Corporate Governance Mechanism*

## **I. PENDAHULUAN**

Meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan semakin terbukanya perekonomian suatu negara tentu akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan cara menciptakan inovasi produk dan jasa. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba sudah tentu suatu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya melalui berbagai macam efisiensi biaya termasuk efisiensi biaya pajak. Terkait dengan hal diatas, yaitu semakin canggihnya skema-skema transaksi keuangan yang ada dalam dunia bisnis tentu juga akan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk merencanakan pajaknya. Perencanaan pajak dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Darussalam dalam Hutami, 2011).

Perencanaan pajak (*Tax planning*) merupakan salah satu langkah awal melakukan manajemen pajak. Untuk menyusun sebuah perencanaan pajak, langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan tidak boleh sembarangan, sehingga langkah yang digunakan tidak dikategorikan sebagai penyelundupan pajak serta menyalahi aturan hukum yang berlaku (Slemrod, 2004).

Beberapa upaya yang dilakukan manajemen dalam penghindaran pajak yaitu *tax avoidance*, *tax saving* dan optimalisasi kredit pajak (Prastowo, 2010). Dengan adanya perencanaan pajak tentu akan menghambat pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak dengan adanya perencanaan pajak. Selain itu biaya potensial dapat timbul dari perencanaan pajak yaitu *agency cost* (Jensen dan Meckling, dalam Winanto dan Widayat, 2013), yang dapat menyebabkan pemegang saham untuk mengurangi nilai perusahaan (Wahab dan Holland dalam Winanto dan Widayat, 2013).

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Salah satu timbulnya sebuah kekhawatiran yang terkait pemegang saham adalah bahwa manajer yang *agresif* sehubungan dengan perencanaan pajak juga mungkin *agresif* dalam keputusan pelaporan keuangan mereka (Frank *et al.*, dalam Winanto dan Widayat, 2013). Hal tersebut terjadi karena lemahnya *corporate governance* yang ada di perusahaan. Oleh karena itu juga relevan untuk mempertimbangkan peran mekanisme *corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. (Desai *et al.*, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Winanto dan Widayat (2013). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengganti pengukuran yang digunakan dalam perencanaan pajak seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan mengembangkan variabel *book-tax difference* (BTD), kemudian menambah variabel proksi untuk mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan kualitas auditor (Pradita, 2010). Penelitian ini juga mengubah sampel yaitu dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007-2011 menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013. Dan penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perencanaan pajak dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## II. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### Telaah Literatur

#### 1. Teori Keagenan

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling dalam Winanto dan Widayat (2013), hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan

tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto dan Widayat, 2013)

## **2. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang memang sudah jelas diatur dalam peraturan undang-undang perpajakan dan tidak menimbulkan *dispute* antara wajib pajak dan otoritas pajak. Winanto dan widayat, (2013) menjelaskan perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax facter* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya.

## **3. Mekanisme Corporate Governance**

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), mengutip definisi Cadbury Committee mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate*

*governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

*Corporate governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk memonitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mengacu pada kerangka peraturan. Utami (2009), menjelaskan dengan adanya konsep *corporate governance* mampu mendorong tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Selain itu, dengan diterapkannya mekanisme *corporate governance* ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi terus maju seiring dengan pengelolaan perusahaan yang transparan dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen dan kualitas auditor.

#### **4. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobins Q. Rasio Q adalah rasio pasar terhadap nilai buku yang dihitung dari rasio harga pasar ekuitas perusahaan ditambah hutang dibagi dengan nilai aset perusahaan. Selain menggunakan Tobins Q, dalam menilai *value of firm* dapat menggunakan metode PBV (*Price to Book Value*) (Harahap dan Wardani, 2011).

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa studi menemukan hubungan langsung antara ukuran nilai perusahaan dan perencanaan pajak. Secara khusus Desai *et al.*, dalam Winanto dan Widayat (2013) memprediksi bahwa pengaturan perencanaan pajak dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan ketika manajer memiliki kesempatan untuk mengecilkan laporan laba akuntansi dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. Hal ini karena manajer menutupi perencanaan pajak yang dilakukannya kepada pemegang saham (Winanto dan Widayat, 2013).

Menurut Frank, *et al.*, dalam Suyanto dan Supramono (2012), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Hanlon dan Slemrod dalam Chasbiandadi dan Martani (2012), menyatakan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, justru akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan.

Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) sering dipakai oleh para pembuat keputusan dan kelompok-kelompok yang berkepentingan sebagai alat untuk menilai kelayakan suatu sistem pajak yang terkait dengan perusahaan (badan). Penggunaan *effective tax rate* sebagai alat penilaian dianggap sangat berguna

karena melalui *effective tax rate* maka pihak yang berkepentingan dapat melihat efek dari berbagai insentif pajak dan tarif pajak perusahaan (Gupta dan Newberry, Richardson dan Lanis dalam Sari, 2013).

Hanlon dan Slemrod dalam Winanto dan Widayat (2013) menguji reaksi pasar terhadap berita tentang keterlibatan penghindaran pajak. Mereka menemukan bahwa pengumuman berita tersebut rata-rata mempengaruhi harga saham suatu perusahaan secara negatif. Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Sejumlah studi yang menunjukkan *book-tax differences* (BTD) dapat digunakan sebagai cara perencanaan pajak. Desai (2003) berpendapat bahwa perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal selama tahun 1990 disebabkan oleh peningkatan tingkat *tax sheltering* berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Selain itu, Wilson (2008) menemukan bahwa *book-tax difference* yang berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan *book tax different* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun bukti bahwa *book-tax difference* yang besar dan positif terkait dengan pelaporan pajak agresif, ukuran ini juga memiliki keterbatasan. Hanlon

dan Manzon dan Plesko dalam Wahab dan Holland (2012) mengidentifikasi karakteristik spesifik perusahaan yang menghasilkan *book-tax difference*, tetapi tidak selalu mencerminkan pelaporan pajak agresif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: *Book-tax difference* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## **2. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

### **a. Kepemilikan Manajerial**

Ross, *et al.*, dalam Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan juga diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013).

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penerapan *corporate governance* di Indonesia masih relatif rendah dibuktikan dengan bukti statistik yang menjelaskan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial di Indonesia masih rendah.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Purwaningtyas (2011), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. karena semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingannya sendiri juga bagi para pemegang saham, sehingga dapat



meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ke tiga penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**b. Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Mamduh dalam Putri (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, serta mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Dalam penelitiannya, Sixpria dan Suhartati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Purwaningtyas (2011) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### c. **Komposisi Dewan Komisaris Independen**

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono dalam Winanto dan Widayat, 2013).

Dalam penelitiannya, Winanto dan Widayat (2013), menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat lebih dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sixpria dan Suhartati (2013) menemukan bahwa dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ke lima dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### d. **Kualitas Auditor**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan (Meutia dalam Praditia 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan auditor yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ke enam dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>6</sub>: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **III. Metode Penelitian**

#### **A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan data sekunder yang digunakan merupakan dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur *go publik* yang ada di BEI pada periode 2011 sampe 2013.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* artinya yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Menurut Keown *et al.*, Zuraedah, dalam Lubis (2011) nilai pasar adalah nilai yang berlaku di pasar, nilai ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Rasio Tobins'Q didefinisikan sebagai rasio nilai pasar perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan (Lubis, 2011). Rasio Tobins'Q dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar ekuitas

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 2. Variabel Independen

#### a. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012).

*Effective Tax Rate* (ETR) dihitung menggunakan rumus sebagai

berikut: 
$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

b. *Book-tax difference* (BTD)

Book-tax difference dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh Rego dan Wilson dalam Winanto dan Widayat (2013). BTD: (Penghasilan kena pajak – laba bersih) / aktiva rata-rata

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Wahab dan Holland dalam Winanto dan Widayat, 2013).

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{saham yang beredar}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi (Lastanti dalam Purwaningtyas, 2011).

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{saham yang beredar}}$$

e. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (*Independen Board*) diukur dari jumlah komisaris Independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan (Yammeesri dalam Sixpria dan Suhartati, 2013).

$$IB = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}}$$

f. Kualitas Auditor

Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan di audit oleh KAP *big four* maka diberi skor 1 jika sebaliknya maka diberi skor 0.

**3. Variabel kontrol**

a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on Equity* (ROE) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Leverage*

*Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (Suyanto dan Supramono, 2012). Besarnya *leverage* diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih, semakin besar laba bersih maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto dan Supramono, 2012). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 BTD + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 IB + \beta_6 KA + \beta_7 ROE + \beta_8 LEV + \beta_9 SIZE + e$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- ETR : *Effective Tax Rate*
- BTD : *Book-Tax Difference*
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusi
- IB : Jumlah Dewan komisaris independen
- KA : Kualiatas Auditor
- ROE : *Return on Equity* (Rasio laba bersih dibagi total ekuitas)
- LEV : *Leverage* (Total liabilitas dibagi total aset)
- SIZE : Ukuran perusahaan
- e : *Error*

#### IV. Analisis dan Pembahasan

##### Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### Insert Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2013 terdapat 136 perusahaan dengan keseluruhan jumlah sampel 408 perusahaan, perusahaan yang tidak

mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian sebanyak 71 sampel perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif selama tahun penelitian sebanyak 85 sampel perusahaan, perusahaan yang mempunyai *pretax income* yang negatif selama tahun penelitian sebanyak 51 sampel perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebanyak 146 sampel perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 55 sampel perusahaan, namun setelah dilakukan *trimming* 2 sampel, sehingga sampel yang digunakan menjadi 53 sampel perusahaan. *Trimming* merupakan salah satu cara agar data yang digunakan berdistribusi normal.

### **Deskriptif Data**

#### **Insert Tabel 2**

Tabel 2, memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 55 sampel. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum -0,7500; nilai maksimum 4,3300; nilai rata-rata -0,195455; dan nilai standar deviasi sebesar 0,6374830. Variabel *Book-Tax Difference* (BTD) memiliki nilai minimum -0,0100; nilai maksimum 0,0500; nilai rata-rata 0,021818; dan nilai standar deviasi sebesar 0,0149184.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,0010; nilai maksimum 0,3350; nilai rata-rata 0,087418; dan nilai standar deviasi sebesar 0,0978596. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,3220; nilai maksimum 0,9570; nilai rata-rata 0,645236; dan nilai standar deviasi



sebesar 0,1675460. Variabel Komposisi Dewan Komisarin Independen (IB) memiliki nilai minimum 0,1250; nilai maksimum 0,5000; nilai rata-rata 0,412291; dan nilai standar deviasi sebesar 0,1057745. Variabel Kualitas Auditor (KA) memiliki nilai minimum 0,0000; nilai maksimum 1,0000; nilai rata-rata 0,490909; dan nilai standar deviasi sebesar 0,5045250.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,0100; nilai maksimum 0,4200; nilai rata-rata 0,110909; dan nilai standar deviasi sebesar 0,0855975. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0,1400; nilai maksimum 0,8400; nilai rata-rata 0,439818; dan nilai standar deviasi sebesar 0,1798918. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 25,1900; nilai maksimum 31,6100; nilai rata-rata 27,761455; dan nilai standar deviasi sebesar 1,5249899.

Variabel Nilai Perusahaan (Q) memiliki nilai minimum 0,1400; nilai maksimum 0,8400; nilai rata-rata 0,453273; dan nilai standar deviasi sebesar 0,1812207.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Insert Tabel 3**

Hasil uji  $H_1$  menunjukkan variabel *Effective Tax Rate* (ETR) mempunyai nilai sig 0,540 >  $\alpha$  0,05 dan arah koefisien regresi negatif -0,002 berarti *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil yang negatif diduga karena ETR merupakan cara untuk mengukur dampak tarif pajak terhadap laba sebelum pajak, hal ini berkaitan dengan tindakan *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh

perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan agresif merespon dampak beban pajak terhadap laba. Apabila ETR semakin tinggi maka agresifitas perusahaan juga semakin tinggi, karena perusahaan merupakan beban yang berorientasi pada laba, perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan tidak ingin beban pajak yang ditanggung perusahaan tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak. Maka ETR tidak dapat mengukur secara langsung tindakan perencanaan pajak, ETR hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak. Jadi, perencanaan pajak dengan *effective tax rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji  $H_2$  menunjukkan variabel *Book-Tax Differences* (BTD) mempunyai nilai  $\text{sig } 0,047 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif 0,424 berarti *Book-Tax Difference* (BTD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini dikarenakan selisih perbedaan *book income* dan *taxable income* bukan merupakan tindakan perencanaan pajak yang bersifat agresif, sehingga pasar menerima informasi tersebut sebagai hal bukan merupakan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, tindakan ini dipandang sebagai upaya untuk melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak yang baik, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji  $H_3$  menunjukkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai  $\text{sig } 0,002 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif 0,084 berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Karena semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan

cenderung meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan sendiri juga bagi para pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji  $H_4$  menunjukkan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sig  $0,005 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,044$  berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena institusi yang menjadi pemegang saham dalam perusahaan akan mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen perusahaan.

Hasil uji  $H_5$  menunjukkan variabel komposisi dewan komisaris independen mempunyai nilai sig  $0,157 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,034$  berarti komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Adanya dewan komisaris tidak terbukti mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan. Yang menjadi penyebabnya adalah ketentuan minimum dewan komisaris independen saat ini belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris sehingga masih terjadi tindakan oportunistik oleh pihak manajer dalam memanipulasi laba.

Hasil uji  $H_6$  menunjukkan variabel kualitas auditor mempunyai nilai sig  $0,178 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,007$  berarti kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian

hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak. Perusahaan dengan auditor yang berkualitas tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor lebih memperhatikan manajemen perusahaan dan harga saham yang tercermin dalam nilai pasar dibandingkan dengan kualitas auditor. Calon investor akan berinvestasi pada perusahaan jika harga saham perusahaan tinggi, karena investor meyakini dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut maka akan meningkatkan kesejahteraan dirinya.

Hasil pengujian variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol *Return on equity* (ROE) mempunyai nilai sig  $0,166 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi negatif  $-0,039$  sehingga variabel *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* mempunyai mempunyai nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $1,026$  sehingga variabel *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai sig  $0,810 > \alpha 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,000$  sehingga variabel ukuran perusahaan (*size*) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini terbukti bahwa semakin rendah *Return on equity* (ROE) semakin rendah nilai perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap total ekuitas. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* atau tingkat utang yang semakin rendah membuat investor akan menginvestasikan pada perusahaan tersebut sehingga nilai pasar terhadap ekuitas perusahaan semakin tinggi.

Selain itu variabel kontrol terakhir yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena semakin kecil atau rendah

perusahaan, perusahaan tersebut tidak mempunyai reputasi dan nama baik sehingga investor kurang percaya terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Winanto dan Widayat (2013) yang menemukan bahwa *Return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## V. Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian dari data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Book-Tax Differences* (BTD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Variabel kontrol *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Keterbatasan

1. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti dalam pemilihan sampel yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial setiap perusahaan. Dan setiap perusahaan ada perusahaan yang memiliki laba negatif pada salah satu tahun observasi, maka perusahaan tersebut langsung dikeluarkan dari sampel. Hal ini membuat jumlah sampel yang dipilih setiap tahun berjumlah sama dan selurunya merupakan perusahaan dengan nilai laba yang positif, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian hanya tiga tahun saja sehingga jumlah sampel yang digunakan juga terbatas yang menjadi hasil kurang akurat.

## VI. Daftar Pustaka

- Chasbiandani, Tryas dan Martani, Dwi, 2012, “pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan”, *jurnal* Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dewi Kartika Sari, 2013, “Determinan variasi *Effective Tax Rates* (Etrs) perusahaan dan Reformasi pajak: Studi terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2009”. *Makalah Sipsium Nasional Akuntansi XVI* Manado 2013.
- Effendi, S., 2013, “Pengaruh *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba”, *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fauziah, T., 2009, “Pengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan : peran praktik *Corporate Governance* sebagai moderating variable”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Iman, 2011, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (*edisi kelima*)”, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanum, Hashemi Rhodian, 2013, “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)”, *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harap, dan Wardani, 2012, “Analisis Komprehenship Pengaruh *Family Ownership*, Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, *corporate governance* dan *opportunity growth* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Makalah Sipsium Nasional Akuntansi XV* Banjarmasin 2012.

- Hutami, 2011, “*Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion)* dilihat dari teori Etika. [www.ortax.org](http://www.ortax.org) .
- Irawan, W., 2013, “Analisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lubis, Kartika Sari, 2011, “Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba dalam Menjelaskan Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Penciptaan Nilai Bagi Pemegang Saham”, *Tesis* Universitas Gajah Mada.
- Masri, Indah, dan Dwi Martanai, 2012, “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV, September 2012*, Banjarmasin.
- Nasir A., Sari., 2005, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal* Universitas Muhammadiyah Riau.
- Panuntun, H., 2013, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pradita, O., R., 2010, “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prastowo, Yustinus, 2010, “Panduan Lengkap Pajak”, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Purwaningtyas, F.P., 2011, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Puteri, P., 2012, “Analisis pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan”. *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rofiandari, Ulfah., 2013, “Pengaruh EVA terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderating”, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Septiani, V., 2013, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sixpria, N., dan Suhartati, T., 2013, “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktek Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Suyanto, K.D., dan Supramono, 2012, “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Utami, D., 2009, “Mekanisme *Corporate Governance, Manajemen Laba* dan Kinerja Keuangan”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Vinna, Yulianti, dan Christine, 2010, “Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Peringkat Obligasi di pasar kredit Indonesia”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto 2010.

Winanto, dan Widayat, 2013, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

## VII. Lampiran

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur <i>go publik</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 (136*3)	408
Perusahaan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian (2011 sampai dengan 2013)	(71)
Perusahaan memiliki nilai buku ekuitas negatif selama tahun penelitian (2011 sampai dengan 2013)	(85)
Perusahaan mempunyai <i>pretax income</i> yang negatif selama periode penelitian (2011 sampai dengan 2013)	(51)
Perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	(146)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	55
Trimming	(2)
Jumlah Sampel	53

Sumber: Hasil Olah Data

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	55	-.7500	4.3300	-.195455	.6374830
BTD	55	-.0100	.0500	.021818	.0149184
KM	55	.0010	.3350	.087418	.0978596
KI	55	.3220	.9570	.645236	.1675460
IB	55	.1250	.5000	.412291	.1057745
KA	55	.0000	1.0000	.490909	.5045250
ROE	55	.0100	.4200	.110909	.0855975
LEV	55	.1400	.8400	.439818	.1798918
SIZE	55	25.1900	31.6100	27.761455	1.5249899
Q	55	.1400	.8400	.453273	.1812207
Valid N (listwise)	55				



Sumber: Hasil Olah Data

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.074	.056		-1.335	.189
	ETR	-.002	.003	-.007	-.618	.540
	BTD	.424	.207	.035	2.043	.047
	KM	.084	.026	.045	3.262	.002
	KI	.044	.015	.041	2.974	.005
	IB	.034	.024	.019	1.442	.157
	KA	.007	.005	.019	1.371	.178
	ROE	-.039	.028	-.018	-1.410	.166
	LEV	1.026	.015	1.028	70.735	.000
	SIZE	.000	.002	.003	.242	.810

a. Dependent Variable: Q

Sumber: Hasil Olah Data

**CURICULLUM VITAE PENELITI**

Nama : Ricky zalkifli Putra Perdana

Universitas : Fakultas Ekonomi, Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

No HP : 0856 9500 9682

E-mail : rickyzalkifli@yahoo.com